

**KEPRIBADIAN KOLERIS SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN BUSANA *CLASSIC ELEGANT STYLE*****Dzakiyyah Firdaus, Mirda Aryadi**

Institut Seni Indonesia PadangPanjang, Sumatera Barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p><b>Corresponding Author:</b> Dzakiyyahfirdaus15@gmail.com Institut seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>Kepribadian merupakan bagian penting dalam membentuk cara seseorang bertindak dan menunjukkan jati dirinya. Salah satu tipe kepribadian yang pengkarya angkat adalah koleris, yang dikenal tegas, mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Sifat-sifat ini menjadi dasar inspirasi dalam penciptaan karya busana. Penciptaan busana ini bertujuan untuk menerjemahkan karakter koleris ke dalam rancangan busana dengan gaya classic elegant style, yaitu gaya yang menonjolkan kesan rapi, terstruktur, dan formal. Proses penciptaan karya dilakukan melalui pendekatan eksploratif, melibatkan analisis kepribadian, studi pustaka, wawancara, dan eksperimen visual. Hasil karya dituangkan dalam busana Ready to Wear Deluxe. Karya ini diberi judul Bold Frame dengan krah runcing menggambarkan sifat koleris yang kuat, potongan busana yang asimetri menggambarkan sifat kebebasan, dan desain dengan siluet yang tegas menggambarkan sifat koleris yang tegas. Dengan teknik hias ruffles dua tepi yang digunakan menghasilkan kerutan di bagian tengah kain. Metode penciptaan karya busana ini dilakukan melalui tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, yang mencakup kegiatan observasi, wawancara, studi pustaka, analisis tren, serta penyusunan moodboard sebagai dasar visual dan konseptual dalam merancang karya. Penyajian karya dilakukan melalui fashion show dengan menampilkan busana di atas catwalk dalam ruang yang telah dikonsep.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Kepribadian Koleris, Classic Elegant Style, Ready to Wear Deluxe</i></p>	

This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

**PENDAHULUAN**

Kepribadian koleris identik dengan individu yang memiliki bakat kepemimpinan, berkemauan kuat, tegas, bebas, dan mandiri. Mereka dikenal dinamis dan aktif, cenderung menyukai perubahan, serta berusaha memperbaiki kesalahan (Florence Littauer, 1992: 26). Dalam dunia kerja, tipe koleris sering menjabat sebagai manajer atau CEO karena mampu mengambil keputusan secara tegas dan fokus pada efisiensi serta pencapaian target. Berbeda dari tipe sanguine yang periang, koleris lebih menyukai ketegasan dan hasil nyata.

Mereka cenderung merasa belum pernah cukup, bersikap agresif, mudah tersinggung, emosional, keras kepala, kurang sabar, dan tidak mudah mengalah. Namun, mereka juga memiliki banyak inisiatif dan semangat tinggi dalam berusaha (Syamsu Yusuf, 2007: 46). Orang koleris selalu ingin menjadi yang terbaik, tidak takut mengambil risiko, dan lebih memilih bertindak daripada banyak bicara. Ciri khas mereka terlihat dari tatapan mata tajam, langkah cepat, serta nada bicara yang tegas, mencerminkan kepercayaan diri dan ketidaksukaan terhadap basa-basi.

Busana yang diciptakan menggunakan *classic elegant style* karena mampu menampilkan kesan formal dan terorganisir. “*Classic elegant style* merupakan gaya berbusana yang terkesan rapi, terorganisir dan lebih formal. Gaya ini mengacu pada pakaian yang simpel, tidak berlebihan, serta minim eksperimen namun sangat memperlihatkan kualitas dan kesempurnaan” (Agustina, et al., 2022: 382). Gaya ini selaras dengan kepribadian koleris yang dominan, ambisius, percaya diri, dan selalu ingin tampil berpengaruh. Untuk memperkuat karakter tersebut, pengkarya memilih warna, merah sebagai warna utama. “Warna cerah (*vivid colors*) merupakan warna yang tegas, jelas, hidup dan memiliki kepribadian yang kuat” (Clolilawati, 2021: 8). Warna-warna ini menciptakan kesan mencolok dan energik, sejalan dengan karakter koleris yang tegas, penuh semangat, dan berani.

Karya ini terinspirasi dari kepribadian koleris yang dikenal kuat, tegas, bebas, mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Pengkarya merealisasikan karakter tersebut ke dalam konsep busana *classic elegant style* yang rapi, tegas, dan berkelas. Sifat kepemimpinan divisualisasikan melalui struktur desain yang tegas, kerah runcing melambangkan ketajaman, potongan asimetris mencerminkan kebebasan, serta atasan dan bawahan yang tetap serasi meski dipakai terpisah sebagai simbol kemandirian. Teknik hias yang digunakan adalah *ruffles* dua tepi dengan kerutan di tengah kain membentuk dua gelombang berirama. Bahan utama yang digunakan adalah american drill dan wastra batik Payakumbuh. Siluet yang digunakan adalah siluet I dengan potongan sederhana. Karya ini menghasilkan tiga jenis busana *Ready to Wear Deluxe* sebagai wujud eksplorasi busana berdasarkan kepribadian koleris dalam gaya *classic elegant style*.

## METODE

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung suatu objek untuk memahami detailnya dengan baik. Tujuan dari observasi adalah mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan objek tersebut. Observasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar yang bertujuan untuk mengamati dengan pengindaraan langsung terhadap suatu objek dilingkungan sekitar (Data, 2012: 2). Observasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, dan metode lainnya.

Pengkarya melakukan observasi terhadap individu dengan kepribadian koleris yang terlihat dari sikapnya yang tegas, egois, mandiri, dan kurang mempertimbangkan perasaan orang lain. Subjek cenderung dominan dalam kelompok, cepat mengambil keputusan, dan tidak ragu menyampaikan pendapat. Sifat mandirinya kuat, ditunjukkan melalui

kemampuannya menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Hasil observasi ini menjadi landasan pengkarya dalam menciptakan karya busana yang mencerminkan karakter koleris yang kuat dan berani.

### **1. Trend**

*Trend* adalah arah atau kecenderungan yang terus berubah seiring waktu dalam industri *fashion* atau mode, seperti model baju, warna, pola dan bentuk busana yang sedang diminati pada saat ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *trend* adalah gaya mutakhir. “Kecenderungan akan suatu gaya busana tertentu lazim disebut *trend mode*” (Widarwati, 1996: 22). Dalam *fashion trend* terjadi dalam setiap saat, perubahan yang terjadi dalam setiap waktu tertentu. Perubahan yang mendasar menjadi hal penting dan mempengaruhi kondisi ekonomi dan keadaan masyarakat. *Trend* busana yang diciptakan akan jauh lebih baik jika mengikuti alur perkembangan zaman, sehingga menarik perhatian masyarakat karna mengikuti alur *trend*.

Pada penciptaan karya ini, pengkarya mengangkat *trend* 2024/2025 yang bertema *Re-si-li-ent* dengan sub tema *symbiotic* dengan gambaran banyaknya wacana baru yang ditawarkan memberi inspirasi dalam memvisualisasikan ide-ide berbusana dengan sangat bebas, lebih berani dan penuh warna. Gaya *arty off beat* sangat terasa, dengan padu padan *multisyles*. Kebaya misalnya, tampilan penuh kejutan, dipadukan dengan aneka bawahan bergaya casual. Dalam penciptaan karya ini menggunakan tren *Re-si-li-ent Soulful*.

Pada penciptaan karya ini, pengkarya mengangkat *trend* 2024/2025 yang bertema *Re-si-li-ent* dengan sub tema *symbiotic* dengan gambaran banyaknya wacana baru yang ditawarkan memberi inspirasi dalam memvisualisasikan ide-ide berbusana dengan sangat bebas, lebih berani dan penuh warna. Gaya *arty off beat* sangat terasa, dengan padu padan *multisyles*. Kebaya misalnya, tampilan penuh kejutan, dipadukan dengan aneka bawahan bergaya casual. Dalam penciptaan karya ini menggunakan tren *Re-si-li-ent Soulful*. *Trend souful* merupakan *trend* yang menggambarkan ketenangan dan bebas dari keramaian adalah hal utama yang ingin dicapai. Bermeditasi sambil meresapi kesunyian dan keindahan alam melahirkan inspirasi desain busana yang tenang, longgar dan sederhana. *Trend* ini menjadi inspirasi pengkarya untuk menciptakan busana classic yang menggambarkan bebas adalah hal utama yang ingin di capai.

### **2. Moodboard**

*Moodboard* merupakan tahap awal dalam menentukan konsep yang memberikan gambaran tentang perancangan sebuah karya. “Tujuan dari *moodboard* adalah untuk memberikan gambaran atau referensi dalam menentukan tema atau topik kepada pihak kedua. *Moodboard* akan sangat berguna untuk menghasilkan arahan estetika dan nuansa yang ingin dicapai sebelum mengembangkan desain ke tahap selanjutnya” (Arya Kamandanu, dkk, 2022: 281). *Moodboard* dijadikan sebagai acuan dari yang akan dicapai sebelum tahap selanjutnya.

Dengan adanya *moodboard* juga dapat meningkatkan pemahaman serta kepercayaan dari masyarakat terhadap jasa yang rancang. Dalam pembuatan sebuah

karya, salah satu langkah awal yang perlu dilakukan adalah membuat *Moodboard*. *Moodboard* merupakan sebuah papan ide yang menjelaskan secara singkat tentang konsep, warna, tren, gaya, atau elemen lain yang berkaitan dengan karya yang akan dibuat. *Moodboard* biasanya berisi foto atau gambar yang nantinya akan menjadi referensi bagi pengkarya.

Salah satu manfaat utama dari *moodboard* adalah membantu merencanakan ide yang akan dirancang serta memberikan panduan dalam proses pembuatan karya. Ada banyak tema yang dapat dijadikan inspirasi untuk menciptakan karya seni, baik dengan mengamati tren masa lalu, masa kini, maupun masa depan. Inspirasi juga dapat berasal dari kebudayaan tradisional, modern, etnik, hingga budaya kontemporer. Berikut adalah *moodboard* yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam pembuatan karya:



**Gambar 1. Moodboard**  
(Desain oleh: Dzakiyyah Firdaus, 2025)

### **3. Desain**

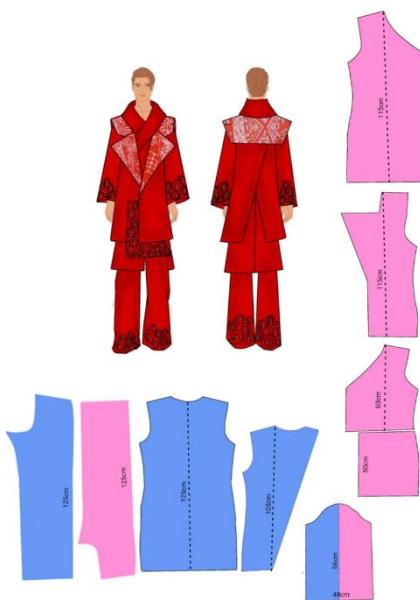
Desain adalah sebuah kegiatan merancang, perencanaan, dan susunan rupa”(Sachari, 2002: 2). Dapat dipahami bahwa desain bukan hanya soal menggambar, tetapi juga mencakup proses merancang ide, menyusun rencana, dan menentukan bentuk atau tampilan suatu karya secara keseluruhan. Desain menjadi langkah awal dalam menciptakan sesuatu yang memiliki nilai fungsi maupun estetika.



**Gambar 2.** Desain *Ready to Wear Deluxe*  
(Desain oleh: Dzakiyyah Firdaus, 2025)

#### 4. *Pembuatan Pola 1:4*

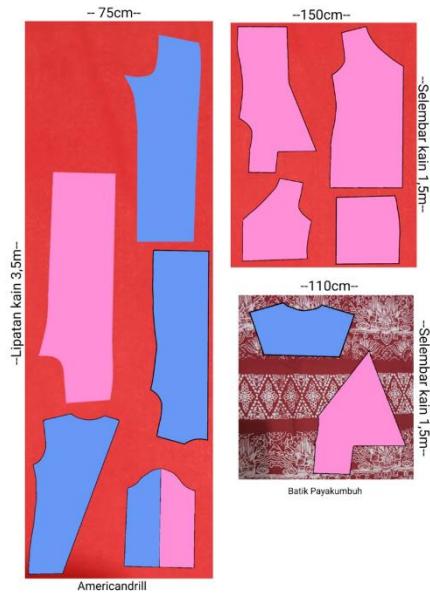
Pembuatan pecah pola 1:4 bertujuan agar detail dan pecahan pola pada desain dapat digambar dengan mudah dan meminimalisir terjadi kesalahan pada saat memproduksi pembuatan pola dengan ukuran 1:1.



**Gambar 3.** Pecah Pola 1:4 *Ready to Wear Deluxe*  
(Digambar Oleh: Dzakiyyah Firdaus, 2025)

## 5. Rancangan Bahan

Rancangan bahan bertujuan untuk mengetahui jumlah dan jenis bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan busana. Melalui perencanaan ini, pengkarya dapat menghitung secara akurat berapa meter kain yang diperlukan, termasuk tambahan seperti furing, pelapis, atau aksesoris penunjang. Dengan rancangan bahan yang tepat, proses produksi dapat berjalan lebih efisien, menghindari pemborosan, serta memastikan hasil akhir sesuai dengan desain yang telah dirancang.



**Gambar 4.** Rancangan bahan *Ready to Wear Deluxe*  
(Digambar oleh: Dzakiyyah Firdaus, 2025)

## HASIL DAN DISKUSI

Pada busana ini pengkarya mengambil acuan karya *Ready to Wear Deluxe* dari koleksi Vogue disesuaikan oleh Willy Chavarria di CDFA 2023. Karya yang menggunakan *blazer* merah pada bagian atasan dengan hiasan korsase kelopak bunga bewarna hitam. Pada busana ini terdapat kerah dan lengan standar dan bagian Panjang *blazer* yang panjangnya setengah paha. Pada bawahannya, celana *over size* yang menutupi kaki sampai ke lantai.

Persamaan dengan karya ini yaitu menggunakan celana yang *over size* yang panjangnya sampai ke lantai. Dibuat teknik hias namun bukan dengan teknik korsase melainkan dengan teknik *ruffles*. Sedangkan perbedaannya terletak pada *blazer* yang dibuat dengan beberapa layer yang tidak sama kiri dan kanan. Pada layer tersebut ada yang dikombinasikan dengan bahan batik Payakumbuh. Bagian kerah yang buat lebih besar dan panjang dibandingkan karya dari Vogue ini. Bagian lengan dibuat *over size* seperti lengan kimono baju tradisional jepang. Dan teknik hias yang digunakan tidak sama dimana pada karya pembanding ini menggunakan teknik hias korsase sedangkan pengkarya akan menggunakan teknik hias *ruffles*.



**Gambar 5.** Hasil Karya *Ready to Wear Deluxe*  
(Gambar: Josua, 2025)

Karya *Ready to Wear Deluxe* yang berjudul “Bold Frame” merupakan busana yang terinspirasi dari kepribadian koleris sebagai sumber ide penciptaan busana *classic elegant style*. Menggunakan ukuran badan model, dengan siluet I. Busana yang hanya terdiri dari tiga potong baju yaitu dalaman, luaran *blazer* dengan lengan besar, dan bawahan celana. Hal yang mencerminkan kepriabdian koleris pada busana ini adalah pada bagian krah *blazer* yang yang di buat lebih besar dan runcing menggambarkan sifat koleris yang kuat, potongan busana yang asimetri menggambarkan sifat kebebasan, dan desain dengan siluet yang tegas menggambarkan sifat koleris yang tegas.

Warna yang digunakan sama pada seluruh busana yang yang di wujudkan yaitu merah. Pembeda dari karya sebelumnya adalah dari segi potongan dan teknik *ruffles* yang di buat lebih banyak. Bahan yang digunakan adalah bahan americandrill dan di kombinasikan dengan Batik Payakumbuh. Busana yang memiliki siluet I yang akan memberikan *look* yang *elegant* dan minimalis. Pusat perhatian pada busana ini ada pada bagian krah *blazer* yang dibuat lebih besar. Pada busana ini menggunakan teknik jahit, teknik *ruffles*, kampuh, *interfacing*, *pressing*, dan payet.

## KESIMPULAN

Penciptaan karya busana ini terinspirasi dari kepribadian koleris yang dikenal tegas, mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Sifat-sifat tersebut diterjemahkan ke dalam desain busana dengan gaya *classic elegant style* gaya yang menampilkan kesan rapi, terstruktur, dan berkelas. Proses penciptaan dilakukan secara bertahap, dimulai dari eksplorasi ide melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka, kemudian dilanjutkan ke tahap perancangan dan diwujudkan menjadi tiga karya busana: *Ready to Wear Deluxe*.

Secara keseluruhan, karya ini berhasil menunjukkan bahwa kepribadian seseorang bisa menjadi inspirasi yang kuat dalam menciptakan busana. Melalui pendekatan ini, busana tidak hanya menjadi pakaian, tapi juga menjadi media untuk menyampaikan karakter dan jati diri seseorang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Annisa, et al. 2022. "Maharani: Koleksi Rancangan Busana Terinspirasi Dari Permaisuri Cixi Dinasti Qing" dalam Jurnal Desain – Kajian Penelitian Bidang Desain. II/2. Jakarta: Sekolah Tinggi Desain Interstudi.
- Cholilawati. (2021). Teori Warna: Penerapan dalam Fashion. Yogyakarta: Deepublish.
- Data, S. (2012). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Littauer, Florence. (1996). Personality Plus: Bagaimana Memahami Orang Lain dengan Memahami Diri Sendiri (A. Adiwiyoto, Penerj.). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kamandanu, Arya., dkk. (2022). Proses Penciptaan Karya Seni Rupa dan Desain. Solo: Penerbit Yayasan Lembaga GUMUN Indonesia.
- Sachari, Agus. (2002). Estetika Makna, Simbol, Dan Daya. Bandung: ITB.
- Widarwati, Sri., Sawitri, Sicillia., & Sabatari, Widyabakti. (1996). Desain busana II. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Yusuf, Syamsu. (2013). Teori Kepribadian. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Butt, Simon and Tim Lindsey. *Indonesian Law*. Oxford: Oxford University Press, 2018.